

ABSTRAK

UPAYA BINA-DAMAI PEMERINTAH THAILAND DALAM MENURUNKAN INTENSITAS KONFLIK DI THAILAND SELATAN, 2013-2018

Oleh

ARIEF CAHYO BASKORO

Upaya pemerintah Thailand dalam menyatukan keberagaman pada satu kenegaraan, mengalami penolakan oleh etnis Melayu-Muslim di Thailand Selatan. Penolakan oleh etnis Melayu-Muslim membentuk suatu gerakan separatis yang menyebabkan konflik internal antara pemerintah dengan etnis tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui upaya bina-damai yang dilakukan oleh pemerintahan Thailand dalam menurunkan intensitas konflik di Thailand Selatan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik dengan menggunakan konsep bina-damai. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dari dokumen seperti berita, buku, dokumen penelitian, artikel, dan situs website resmi negara. Kajian terhadap dokumen dilakukan dengan seleksi dan kategorisasi untuk menemukan kesesuaian data yang diperlukan dan validnya data tersebut.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini bahwa; 1) pemerintah Thailand melakukan dialog dengan kelompok separatis di Thailand Selatan untuk menemukan jalan upaya bina-damai dan menghentikan intensitas konflik; 2) adanya pernyataan resmi dan tuntutan yang dilakukan oleh pihak Barisan Revolusi Nasional (BRN) sebagai perwakilan dari kelompok separatis; serta 3) adanya bantuan dari pihak eksternal yakni *Malaysian Participation* yang bekerjasama dengan *National Security Council* (NSC) sebagai fasilitator untuk melakukan upaya *peace dialogue* bagi kedua pihak yang sedang berkonflik.

Kata kunci: Thailand Selatan, upaya bina-damai, penurunan intensitas konflik, dan *peace dialogue*.

ABSTRACT

PEACE-BUILDING EFFORTS OF THE THAILAND GOVERNMENT TO REDUCE THE INTENSITY OF CONFLICT IN SOUTH THAILAND, 2013-2018

By

ARIEF CAHYO BASKORO

The Thai government's efforts to unite diversity into one state have been rejected by the Malay-Muslim ethnic groups in Southern Thailand. The rejection by the Malay-Muslim ethnic groups formed a separatist movement that caused internal conflicts between the government and the ethnic groups. The purpose of this study was to determine the peace-building efforts carried out by the Thai government in reducing the intensity of conflict in Southern Thailand. The theory used in this research is conflict theory by using the peace-building concept. This research method is qualitative by using data collection methods from documents such as news, books, research documents, articles, and official state websites. The study of documents is carried out by selection and categorization to find the suitability of the required data and the validity of the data. The results obtained from this study that; 1) the Thai government conducts dialogue with separatist groups in Southern Thailand to find ways to build peace and stop the intensity of the conflict; 2) the existence of official statements and demands made by the National Revolutionary Front (BRN) as representatives of the separatist group; and 3) assistance from external parties, namely the Malaysian Participation in collaboration with the National Security Council (NSC) as a facilitator to conduct peace dialogue efforts for the two parties in conflict.

Keywords: Southern Thailand, peace-building efforts, reducing conflict intensity, and peace dialogue.